

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mixed methods research*, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebagaimana dijelaskan Creswell (2008:551–596); Brannen (2005:9–55); Teddlie & Tashakkori (2009:263–284). Hal ini dimaksudkan untuk mampu menjangkau dan mengolah semua data atau informasi hingga diperoleh penjelasan secara komprehensif. Penggunaan pendekatan kualitatif terutama dilakukan pada tahap awal, yaitu melalui metode naturalistik untuk melakukan analisis persoalan, kebutuhan, dan potensi bagi pengembangan pembelajaran membaca puisi secara lisan kreatif-produktif berbasis tradisi pelisanaan macapat malangan (membaca puisi secara lisan KPB-TRAPEMAMA) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Malang. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan terutama dalam tahap pengukuran keberhasilan model pembelajaran yang dikembangkan dalam mencapai kompetensi membaca puisi secara lisan siswa.

Penelitian ini pada dasarnya bentuk penelitian pengembangan. Berdasarkan pengertian dan karakteristik yang terkandung dalam penelitian pengembangan dan dengan memperhatikan sifat khas dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan, maka penelitian disertasi ini berupaya menghasilkan suatu produk berupa model pembelajaran membaca puisi secara

lisan KPB-TRAPEMAMA berdasarkan kondisi dan potensi nyata di Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang.

### 3.2 Prosedur Penelitian

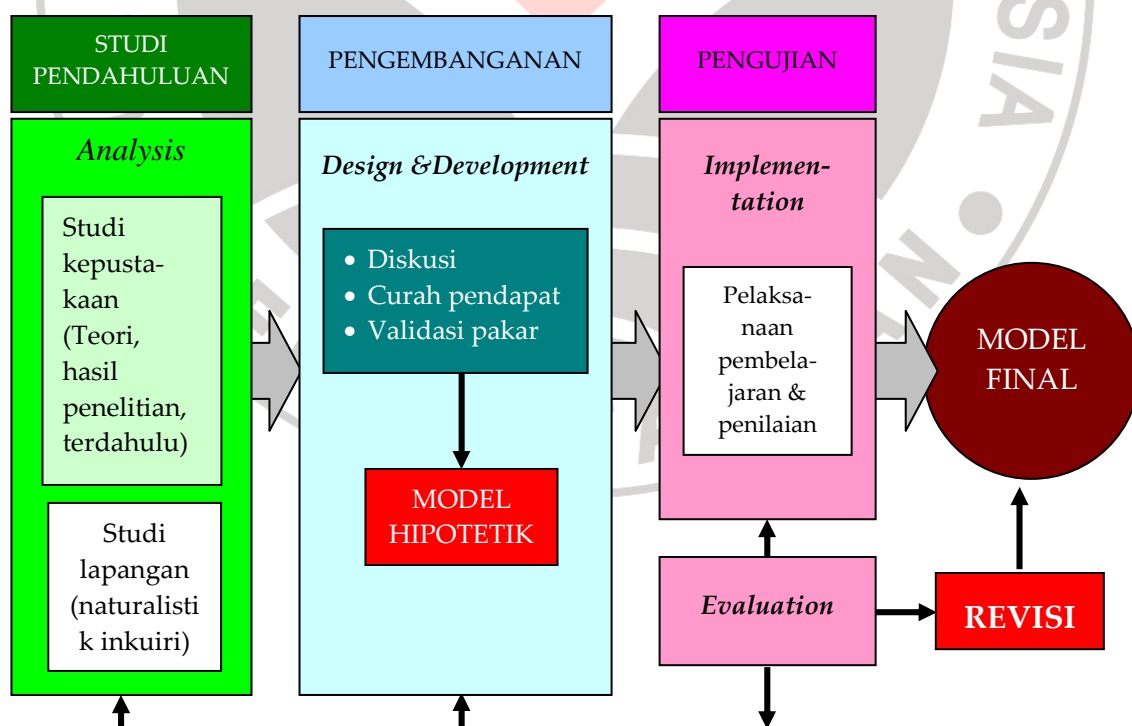
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah (tahap) penelitian pengembangan. Berdasarkan penjelasan Borg & Gall (2003), Bogdan & Biklen (2002:225); dan Sukmadinata (2005:182–190), secara esensial penelitian pengembangan memiliki tiga tahapan pokok, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan, dan (3) pengujian.

Yang menjadi catatan mengenai langkah-langkah penelitian pengembangan ini adalah bahwa langkah-langkah yang ditawarkan Borg & Gall berawal dari model pengembangan yang berbasis industri untuk menghasilkan produk baru yang berkualitas (Borg & Gall, 2003:269). Hal demikian tentu berbeda karakteristik dan kompleksitasnya dengan pengembangan kualitas pembelajaran yang melibatkan subjek berupa manusia. Misalnya mengenai waktu/kesempatan, kesanggupan, dan ketersediaan subjek penelitian.

Selanjutnya, karena penelitian ini berkaitan dengan peristiwa pembelajaran, maka esensi tiga tahap pengembangan tersebut (studi pendahuluan, pengembangan, pengujian) dilaksanakan dengan bertumpu pada prinsip dan langkah-langkah pengembangan rancangan pembelajaran model ADDIE sebagaimana dijelaskan oleh McGriff (2003) dan Prawiradilaga (2007:21). Langkah-langkah model ADDIE tercermin sebagaimana singkatan namanya, yaitu A = *analysis* (analisis), D = *design* (perancangan), D = *development* (pengembangan), I = *implementation* (penerapan/pelaksanaan), dan E = *evaluation*

(evaluasi). Langkah analisis merupakan kegiatan mengidentifikasi persoalan, kebutuhan, potensi, dan kondisi. Langkah perancangan adalah membuat rancangan mengenai rumusan kompetensi dan strategi. Langkah pengembangan adalah mengembangkan materi ajar, media, dan perangkat pembelajaran lainnya. Langkah penerapan/pelaksanaan) adalah melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Langkah evaluasi adalah menilai program pembelajaran dan melakukan perbaikan.

Dengan mengolaborasikan pengembangan model ADDIE dengan substansi pengembangan model sebagaimana diuraikan di atas, selanjutnya tahapan dan jenis kegiatan yang ditempuh dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur Tahapan Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian disertasi ini mengikuti alur sebagaimana gambar 3.1 di atas. Secara rinci, pelaksanaan langkah-langkah ketiga tahapan yang menjadi prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Tahap Studi Pendahuluan

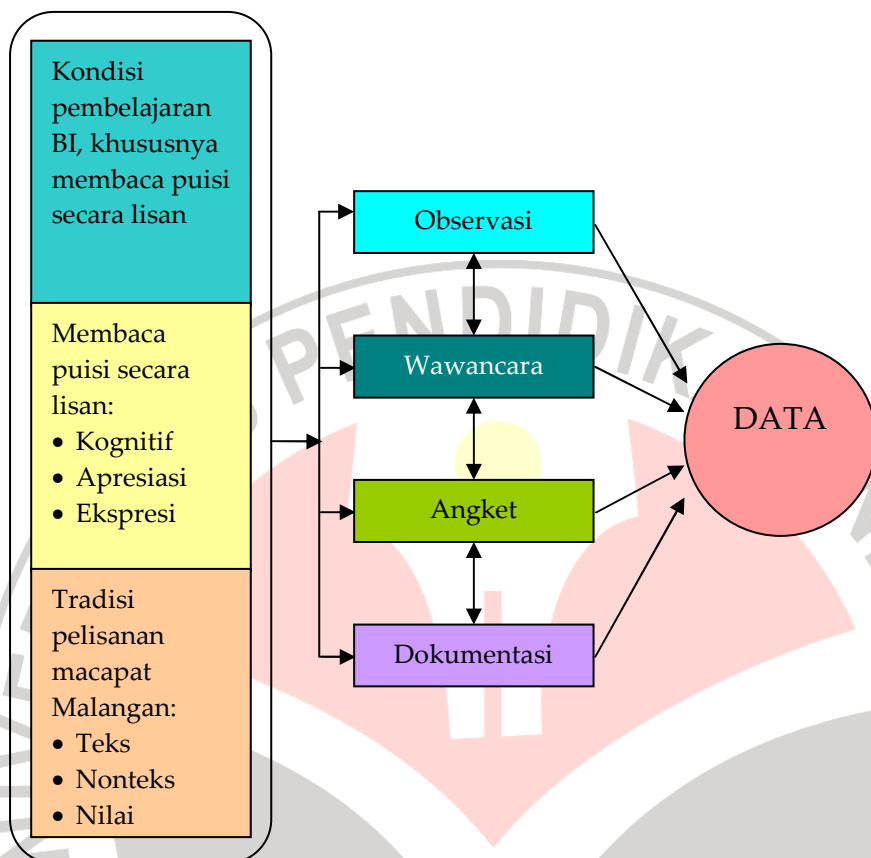
Studi pendahuluan dilakukan baik melalui kepustakaan maupun penelitian lapangan dengan kajian empirik. Studi pendahuluan ini dilakukan terlebih dahulu dengan studi literatur, yaitu dengan mengkaji kepustakaan berkenaan dengan teori, konsep dan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Literatur yang dikaji adalah yang berhubungan dengan kajian tentang esensi pendidikan, pendidikan sastra, pembelajaran kreatif dan inovatif, keterampilan membaca puisi secara lisan, seni tradisi macapat, teori pembelajaran dan model-model pembelajaran yang pernah ada dan dikembangkan, baik yang berasal dari buku referensi, hasil penelitian, maupun jurnal ilmiah, serta aspek-aspek kurikulum yang terkait dengan bahasan membaca puisi. Adapun kajian empirik dilakukan dengan studi lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi berkenaan dengan fenomena pembelajaran dan tradisi pelisanan macapat malangan. Selain itu juga dilakukan penjajagan dengan menggunakan angket untuk memperoleh informasi awal terkait dengan kenyataan pembelajaran sastra (membaca puisi secara lisan) di sekolah. Penyebaran angket dilakukan pada 135 siswa (kembali 131) di kelas VII, VIII, IX di tiga sekolah dengan masing-masing sekolah 45 angket. Dari informasi awal yang diperoleh melalui angket

ini selanjutnya dilakukan pendalaman lebih lanjut melalui wawancara, observasi.

Dari studi literatur dan lapangan diperoleh konsep-konsep teoretik dan data empirik. Konsep-konsep teoretik akan mengarahkan pembentukan harapan-harapan dan citra pembelajaran membaca puisi secara lisan yang ideal. Adapun data empirik akan menyediakan informasi/gambaran mengenai tradisi pelisanan macapat malangan dan pembelajaran membaca puisi di sekolah beserta potensi sumber daya (manusia, sosial, alam) yang harus dikelola secara positif bagi pembelajaran membaca puisi. Kedua jenis data ini selanjutnya dibawa dan dijadikan bahan dalam tahap pengembangan.

Dalam tahap pendahuluan ini juga dilakukan pengkajian puisi yang dijadikan materi atau bahan teks puisi yang dibacakan. Puisi ini diperoleh dari berbagai sumber dengan kriteria utamanya meliputi (1) isi bersifat edukatif, (2) keragaman tema dan suasana, (3) tingkat keterbacaan bagi siswa kelas VII, dan (4) memiliki potensi untuk dibacalisankan.

Secara ringkas, kegiatan penelitian tahap pendahuluan ini dapat diskemakan sebagai berikut.



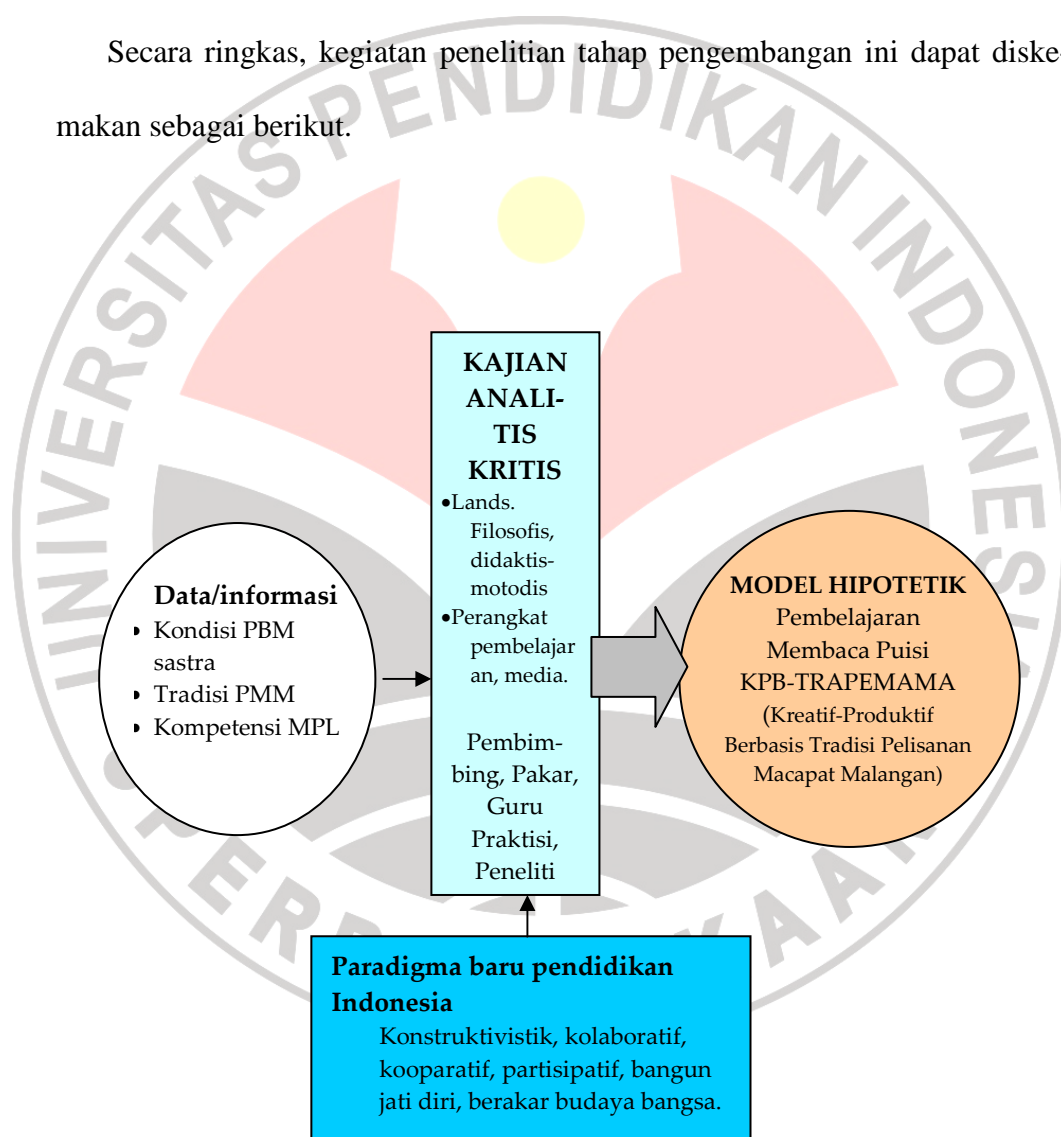
Gambar 3.2 Kerangka Pikir Penelitian Tahap Pendahuluan

## 2) Tahap Pengembangan Model

Tahap pengembangan dilakukan dengan bahan dasar informasi yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan. Kegiatan yang ditempuh dalam tahap pengembangan ini adalah melakukan kajian kritis analitis dan komprehensif terhadap segenap informasi/data. Kajian kritis analitis dilakukan dengan melibatkan pakar pembelajaran, pembimbing disertasi, guru, praktisi seni baca puisi dan macapat, serta peneliti. Pelibatan pihak-pihak ini dilakukan dalam bentuk diskusi terbatas ataupun diskusi bersama. Penekanan intensitas tahap

pengembangan ini adalah pada evaluasi dan validasi dari pembimbing disertasi. Keseluruhan diskusi diarahkan pada terbangunnya model pembelajaran yang berpijak pada paradigma baru pendidikan Indonesia. Dari sini selanjutnya kegiatan berlanjut dengan pengembangan perangkat pembelajaran, materi, dan media.

Secara ringkas, kegiatan penelitian tahap pengembangan ini dapat diskesikan sebagai berikut.



Gambar 3.3 Kerangka Pikir Penelitian Tahap Pengembangan

### 3) Tahap Pengujian Model

Tahap pengujian pada dasarnya merupakan tahap pengimplementasian. Tahap ini sekaligus digunakan untuk menguji efektivitas model hipotetik. Dari uji efektivitas ini diharapkan diperoleh pula informasi pencapaian hasil belajar (dampak kurikuler dan pengiring), baik yang kategori baik/positif maupun kurang/negatif. Khusus mengenai kompetensi (unjuk kerja) membaca puisi, penilaian dilaksanakan dengan sistem penjurian yang melibatkan tiga orang (1 orang guru dan 2 orang praktisi). Sistem penjurian ini dilakukan dengan maksud untuk menjaga objektivitas penilaian. Instrumen yang digunakan dalam penjurian berupa rubrik penilaian membaca puisi secara lisan yang uji validitasnya dilakukan secara rasional, yaitu dengan mengonsultasikan dan mendiskusikannya dengan pakar membaca puisi yang sekaligus juga orang yang biasa bertindak sebagai juri dalam lomba baca puisi.

Tabel 3.1  
Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

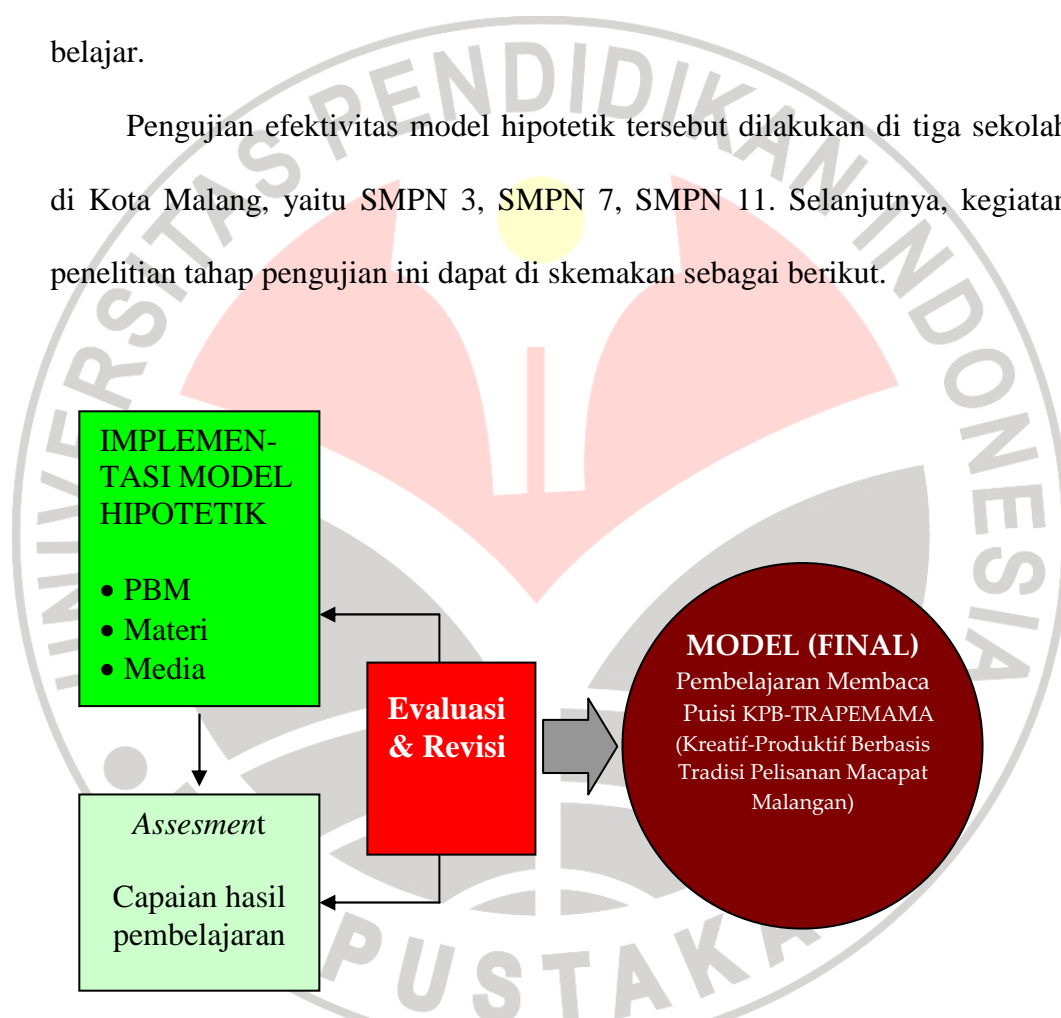
No.	Sekolah	Waktu pembelajaran (tatapmuka)		
		I	II	III
1	SMPN 3 Malang	29-03-11	05-04-11	12-04-11
2	SMPN 7 Malang	01-04-11	08-04-11	15-04-11
3	SMPN 11 Malang	30-03-11	06-04-11	13-04-11

Selanjutnya, agar informasi hasil uji efektivitas ini lebih bermakna bagi usaha pengembangan model, maka selanjutnya ditelusuri keterkaitannya dengan perangkat pembelajaran yang digunakan maupun proses pembelajaran yang dilaksanakan. Langkah ini dimaksudkan terutama untuk mendapatkan



penjelasan atas persoalan yang muncul dan selanjutnya dilakukan revisi atau penyempurnaan. Oleh karena itu, dalam tahap ini juga dilakukan pemantauan dan pencatatan fenomena pembelajaran. Dengan cara ini akan diperoleh rekam jejak pembelajaran yang sewaktu-waktu diperlukan untuk menemukan penjelasan atas persoalan yang muncul terkait dengan hasil penilaian hasil belajar.

Pengujian efektivitas model hipotetik tersebut dilakukan di tiga sekolah di Kota Malang, yaitu SMPN 3, SMPN 7, SMPN 11. Selanjutnya, kegiatan penelitian tahap pengujian ini dapat di skemakan sebagai berikut.



Gambar 3.4 Kerangka Pikir Penelitian Tahap Pengujian

### 3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang yang ditentukan secara *purposive* berdasarkan keragaman kategori sekolah menurut lokasi, rerata nilai seleksi masuk, animo dan pengakuan masyarakat. Sekolah-sekolah tersebut meliputi SMPN 3, SMPN 7, dan SMPN 11. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan aspek kurikulum, hal-hal teknis dan kondisi di lapangan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sejumlah 132 siswa (SMPN 3 = 32 siswa; SMPN 7 = 40 siswa; SMPN 11 = 40 siswa).

### 3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk data kuantitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (pada studi peninjauan) dan tes unjuk kerja pada akhir pembelajaran.

Instrumen kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) peneliti, sebagai instrumen utama penelitian, dikarenakan peneliti memiliki kemampuan beradaptasi dengan kondisi subjek penelitian, peka terhadap situasi sosial yang sedang terjadi selama proses penelitian, dan mampu berimprovisasi dalam menggali informasi dari subjek; (2) pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (*interview guide*) berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan setiap pertanyaan berkembang ke arah yang lebih spesifik; (3) catatan lapangan (*field notes*), digunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan

dipikirkan dalam rangka pengumpulan data di lapangan; (4) alat perekam (perekam *recorder* dan *handycam*) sebagai alat bantu merekam hasil observasi di lapangan, dan (5) pedoman penilaian unjuk kerja membaca puisi untuk juri. Dalam operasionalnya, penggunaan instrumen pengumpul data tersebut disesuaikan dengan fokus yang dikaji dalam penelitian ini.

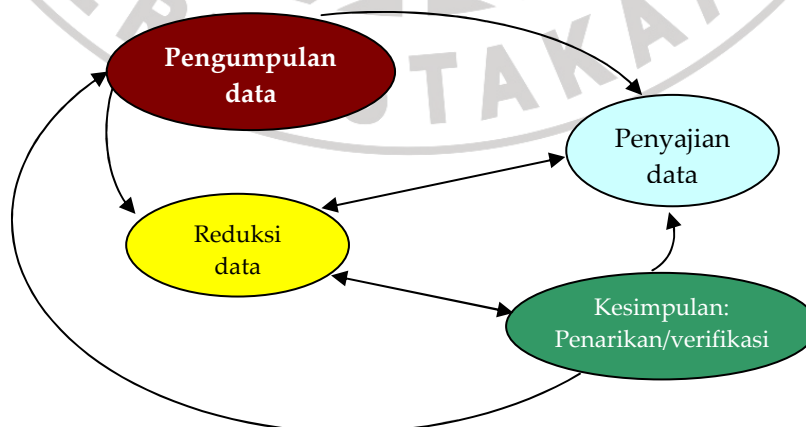
Untuk sampai pada hasil penelitian yang terpercaya, data penelitian ini telah diupayakan mencapai kriteria keabsahannya, yaitu dengan uji keterpercayaan dan kebenaran, uji kemungkinan dapat diterapkan pada situasi lain, uji keandalan. Uji keterpercayaan dan kebenaran (*credibility*) dilakukan dengan: (1) perpanjangan kehadiran peneliti, terutama terkait dengan data tradisi pelisihan macapat malangan; (2) pengamatan terus menerus, terutama pada proses pembelajaran; (3) triangulasi: metode, sumber; (4) analisis kasus negatif, dan (5) diskusi dengan teman sejawat. Uji kemungkinan dapat diterapkan pada situasi lain (*transferability*) dilakukan dengan menjaga kecermatan dan kelengkapan data, sehingga diperoleh gambaran konteks yang memadai. Uji keandalan (*dependability*) yaitu dengan menjaga proses penelitian terlaksana dengan cukup hati-hati, mantap mengonseptualisasikan rencana penelitian, pengumpulan data, dan menginterpretasikannya. Untuk ini dilakukan *dependability* audit, yang dilakukan oleh independen auditor untuk *me-review* aktivitas peneliti. Dalam konteks penelitian disertasi ini auditor tersebut para dosen pembimbing (promotor, ko-promotor, dan anggota).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Sebagaimana diuraikan di depan mengenai prosedur penelitian, uraian teknik analisis data akan meliputi tahap pendahuluan, pengembangan, dan pengujian.

#### 3.5.1 Teknik Analisis Data pada Tahap Pendahuluan

Teknik analisis data yang digunakan dalam studi pendahuluan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagaimana fokus penelitian. Analisis ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian dilakukan dengan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992:16–18), yang meliputi empat komponen: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan, dan (4) verifikasi. Keempat komponen tersebut dilakukan secara simultan. Artinya analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang susul-menyusul.



Gambar 3.5 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

### 3.5.2 Teknik Analisis Data pada Tahap Pengembangan

Analisis data pada tahap pengembangan dilakukan secara kualitatif dengan menitikberatkan pada pembahasan secara komprehensif atas segala data dan informasi yang ada sehingga terbangun sebuah abstraksi model pembelajaran membaca puisi secara lisan kreatif-produktif berbasis tradisi pelisihan macapat malangan pada siswa SMP Kota Malang beserta perangkat pembelajarannya.

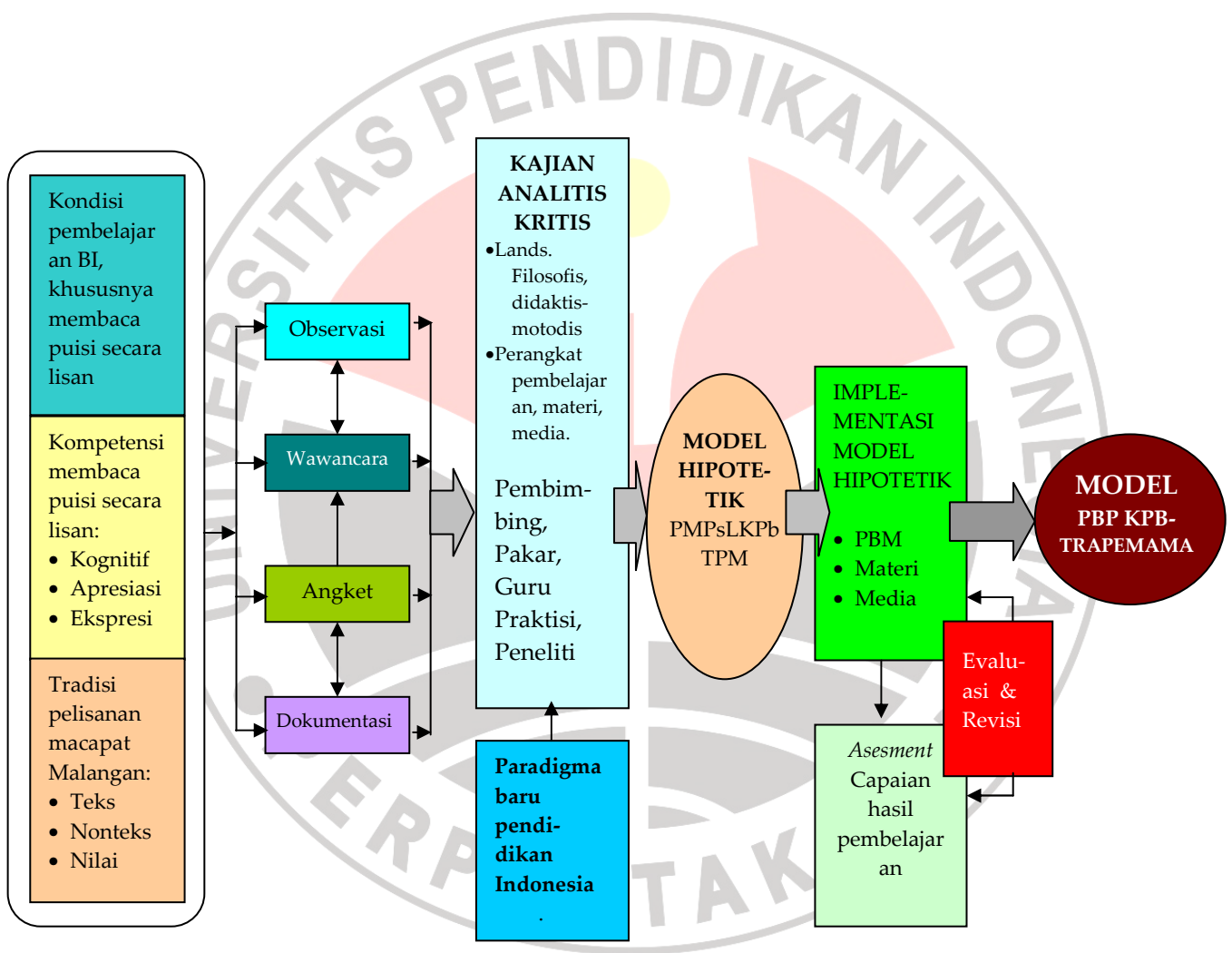
Untuk memperoleh hasil yang komprehensif, dalam tahap pengembangan ini selalu diupayakan sinergi dan kolaborasi antara pakar (pembimbing), peneliti, guru, dan siswa.

### 3.5.3 Teknik Analisis Data pada Tahap Pengujian

Teknik analisis data pada tahap pengujian ini meliputi kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan berkaitan dengan uji efektivitas model yang diterapkan dengan melihat capaian kuantitatif (nilai) siswa dalam konteks kriteria kemampuan minimal (KKM) atau disebut juga dengan istilah standar kompetensi minimal (SKM). Adapun teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis fenomena proses pembelajaran dan capaian kualitatif berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta berbagai hubungan relasional antara capaian kuantitatif, kualitatif, dan proses pembelajaran guna diperoleh penjelasan secara komprehensif, terutama mengenai aspek-aspek positif dan negatifnya, serta bentuk-bentuk perbaikan (revisi) yang harus dilakukan. Dari rangkaian kerja analisis pada tahap pengujian ini pada akhirnya diperoleh 'bentuk

baru' model pembelajaran membaca puisi secara lisan kreatif-produktif berbasis tradisi pelisanaan macapat Malang pada siswa SMP di Kota Malang.

Selanjutnya, dengan memperhatikan langkah-langkah penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pikir penelitian ini secara lengkap dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.6 Kerangka Pikir Penelitian